

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewabahnya virus *covid_19* banyak Negara-negara yang terkena virus *covid_19*. Terdiri dari negara eropa dan asean. Negara Indonesia juga berdampak salah satunya pendidikan. Pemerintah melakukan kebijakan peraturan *physical distancing* (Menjaga Jarak Fisik) Menjaga Jarak Fisik tidak bersentuhan dan menghindari tempat kerumunan (Royhays, 2020). Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga sampai Perguruan Tinggi negeri dan swasta telah menghentikan aktivitas belajar tatap muka (Susanti, 2020). Hal ini sebagai realisasi dari Surat edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai imbauan pembelajaran secara *online* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19* (PPDikti, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi tidak jarang membuat pendidik dan siswa mengalami hambatan akibat masalah teknis seperti susah sinyal dan kuota internet yang terbatas. Pembelajaran *online* sudah memanfaatkan teknologi informasi diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. (Suharwoto, 2020).

Universitas Esa Unggul adalah perguruan tinggi swasta di Indonesia, yang berdiri pada tahun 1986 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala. Di awal pendiriannya Universitas Esa Unggul membuka satu sebuah kampus di wilayah Jakarta Barat, Sejalan dengan perkembangannya saat ini telah berkembang menjadi 4 kampus yang tersebar di wilayah Banten dan Bekasi, Universitas Esa Unggul Jakarta memiliki 10 (sepuluh) Fakultas Program Sarjana dan 4 (empat) Program Pascasarjana. Fakultas Program Sarjana terdiri dari Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Desain & Industri Kreatif, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisioterapi, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sedangkan untuk Program Pascasarjana terdiri dari Magister Manajemen, Magister Akuntansi, Magister Hukum, dan Magister Administrasi Publik. Pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* telah di terapkan oleh pihak manajemen kampus jauh sebelum virus *Covid-19* merebak di Indonesia. Dengan mengadopsi *Hybrid Learning* atau biasa disebut pembelajaran *online* sejak tahun 2006 lalu. yang hanya terdiri dari beberapa matakuliah saja. *Hybrid Learning* Rozali (2015) atau biasa disebut pembelajaran *online* yakni sebuah sistem yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan tatap muka. Karena adanya *Covid-19* pembelajaran tatap muka yang biasanya dijalankan di kelas antisipasi ini

akan di laksanakan *online* melengkapi sistem kuliah *online E-Learning* yang selama ini telah berjalan.

Universitas Esa Unggul membuat kebijakan seluruh pembelajaran dilakukan secara *online*. Metode pembelajaran sistem *online* yang dilaksanakan membuat seluruh mahasiswa menjadi kesulitan. Diduga banyak mahasiswa yang mengalami hambatan karena tidak semua mahasiswa mengerti cara mengakses kuliah *online*. Pada dasarnya pembelajaran mahasiswa menggunakan kurikulum yang diatur oleh Kampus Esa Unggul. Sedangkan Mahasiswa menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengharuskannya terbiasa mengatur mata kuliah secara mandiri. menonton video penjelasan dari dosen bersangkutan, mengisi forum diskusi dan mengumpulkan tugas, Pada sistem kelas *online* mahasiswa diberikan *deadline* untuk pengumpulan tugas dalam 1 minggu. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk tetap menjalankan aktivitas perkuliahan meskipun di hadapi pada berbagai perubahan sistem pembelajaran. Namun sistem kuliah *online* memiliki dampak untuk beberapa mahasiswa yaitu keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen sehingga mengalami kesulitan memahami materi di kuliah *online*, dan juga mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas *online* yang sering *error*. Tuntutan tugas yang jumlahnya lebih banyak, dan kesulitan berdiskusi secara langsung yang tidak seperti biasa mereka lakukan di kelas.

Namun, dalam metode pembelajaran *online* ini juga memiliki kelebihan seperti, mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk melakukan perkuliahan, waktu dan tempat lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat mengikuti proses belajar dari rumah, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen pengajar, tapi juga bisa belajar untuk melakukan pencarian materi-materi melalui media pembelajaran *online* yang ada. Kondisi seperti ini diduga dapat meningkatkan penyesuaian akademik mahasiswa.

Mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang tinggi diduga adanya keinginan untuk belajar, memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan baik, tetap aktif saat pembelajaran dalam kondisi apapun, dapat memberi umpan balik ataupun menjawab pertanyaan dengan baik, dan juga memiliki tujuan yang jelas ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh. ingin mendapatkan hasil nilai yang maksimal dalam mengerjakan tugas *online*, sehingga lulus disemua mata kuliah *online*. Sedangkan, mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang rendah ditandai dengan tidak siap untuk belajar, akan melakukan penundaan terhadap tugas, tidak memiliki tujuan yang pasti ketika mengambil mata kuliah yang akan ditempuh sehingga tidak mendapatkan nilai yang maksimal dan tidak lulus di beberapa mata kuliah *online*.

Hal ini sejalan dengan hasil survei terkait Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi (UNITRI) Malang terhadap Pembelajaran *Online* oleh Sulih Indra Dewi dengan 170 responden dari berbagai jurusan bahwa 60% responden menyatakan sedih tidak bisa beraktivitas di kampus, belum siap menerima materi *online*, belum mampu mengatur waktu untuk tugas hingga mengeluh mendapat tugas yang banyak (Andiata, 2020). Selain itu, hasil survei Priyono dan Aisah di Universitas Muhammadiyah Surakarta menyatakan bahwa 90% Mahasiswa menganggap kebijakan kuliah *online* kurang efektif karena tuntutan belajar harus secara mandiri dan sisanya menganggap kebijakan tersebut efektif karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Serani, 2014). Timbulnya masalah ini berdampak pada penyesuaian

Mahasiswa terhadap perubahan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga diperlukan adanya kemampuan yang dikenal sebagai penyesuaian akademik.

Schneiders (dalam Serani, 2014) mendefinisikan penyesuaian akademik sebagai kemampuan individu dalam mengatasi tuntutan, aturan, dan syarat yang berlaku di lingkungan akademiknya agar berbagai tuntutan dapat terpenuhi secara cukup, selesai dan memuaskan. Artinya, Mahasiswa yang dapat menyesuaikan dengan akademiknya adalah Mahasiswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas online sesuai dengan kemampuan, memahami materi yang diberikan, mau belajar dan berusaha meskipun kesulitan, berusaha mencari informasi dari sumber lain misal teman, dosen ataupun dari buku dan jurnal untuk menambah pengetahuannya terkait materi yang dipelajari, menganggap hambatan kuliah *online* sebagai tantangan, memilih cara belajar yang sesuai untuknya. Sehingga hal tersebut menunjang kegiatan belajarnya menjadi berkualitas.

Dari beberapa hasil wawancara Mahasiswa Esa Unggul peneliti dengan beberapa mahasiswa di peroleh hasil sebagai berikut:

Mahasiswa Esa Unggul Subjek A:

"...pendapat gue semenjak adanya virus Covid-19 kampus menerapkan kuliah online, menurut gue sangat efektif karena gue bisa mengakses modul dari rumah. walaupun mata kuliah yang tadinya tatap muka jadi online, dan mata kuliah yang online tetap online seperti biasa, tugas gue jadi banyak banget, kendala gue kadang itu sinyal internet suka lemot, mau gimana lagi kan gue sebagai mahasiswa aktif wajib ngerjain semua tugas online yang di kasih sama dosen, gue tetap berusaha dalam ngerjain tugas online, gue sebisa mungkin ngerjain tugas sebaik mungkin, agar mata kuliah online gue bisa lulus semua."

Simpulan dari hasil wawancara di atas A, di duga memiliki penyesuaian akademik yang tinggi. Hal ini terlihat dari sikapnya yang memiliki kemampuan dan usaha dengan mengerjakan tugas kuliah *online* dengan mengerjakan sebaik mungkin. Memiliki tujuan ingin lulus di semua matakuliah *online*.

Mahasiswa Esa Unggul Subjek B:

"..menurut aku kuliah online itu sangat berguna di tengah pademi ini, aku bisa belajar mata kuliah tatap muka dengan mengerjakan secara online dari rumah. Kuliah online sangat membantu aku untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal aku ingin matakuliah aku lulus semua, Walaupun adanya covid_19 aku masih bisa Tetap belajar mengerjakan tugas online di rumah. yah mau gimana lagi ya ka, udah kebijakan dari pemerintah dan kampus ya aku tetap menjalani mengerjakan tugas online sebagai kewajiban aku sebagai mahasiswa aku mengerjakan tugas online dengan baik dengan membaca materi agar aku dapat nilai yang bagus ka..."

Simpulan dari hasil wawancara di atas B, di duga memiliki penyesuaian akademik yang tinggi. Hal ini terlihat dengan memiliki kemampuan dan usaha untuk mengerjakan tugas *online* memiliki tujuan untuk lulus di semua mata kuliah *online*. dan tidak mudah menyerah dalam memahami materi tugas *online* secara mandiri.

Mahasiswa Esa Unggul Subjek C:

"..Menurut gue kuliah online sangat memberatkan gue, karena mata kuliah yang tatap muka menjadi online di tambah mata kuliah yang tadinya online dan di gabung seluruhnya semua matakuliah jadi online, pusing pala gue udah gitu tugas online banyak banget, tugas kantor

numpuk juga, belum lagi gue ngurusin anak yang baru lahir pusing gue kalo kaya gini yaudahlah gue urusin tugas kantor gue dulu, gue kerjain tugas kuliah asal jadi aja dah yang penting bisa buat ngumpulin tugas ...”

Simpulan dari hasil wawancara di atas C, di duga memiliki penyesuaian akademik yang rendah. terlihat mudah menyerah dan tidak memiliki kemampuan dan usaha dalam mengerjakan tugas *online* dan hanya mengerjakan asal saja yang penting mengumpulkan tugas *online*,

Berdasarkan hasil simpulan tiga subjek di atas subjek A, dan B, Mahasiswa mereka memandang kuliah *online* sebagai perubahan yang positif untuk pembelajaran mereka, mau berusaha memahami materi Sehingga diduga memiliki penyesuaian akademik yang tinggi. Berbeda dengan mahasiswa C memiliki penyesuaian akademik yang rendah memandang kuliah *online* secara negatif untuk pembelajaran mereka, mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi, memilih asal-asalan atau bahkan menghindari dari tugas.

Schneiders (dalam Serani, 2014) mengungkapkan bahwa aspek-aspek penyesuaian akademik yaitu membuat keberhasilan dalam belajar (*successful performance*), usaha yang memadai agar berhasil (*adequate effort*), menguasai ilmu pengetahuan (*acquisition of worthwhile knowledge*), menerapkan langsung cara belajar yang dianggap efektif (*intellectual development*), mencapai tujuan belajar (*achievement of academic goals*), dan mencapai kepuasan karena kebutuhan terpenuhi serta ada minat dan tertarik untuk belajar (*satisfaction of needs, desires, and interests*).

Demikian ketika Mahasiswa memiliki penyesuaian akademik yang tinggi, Mahasiswa tersebut akan berusaha mengikuti tuntutan kuliah *online* yang diberikan, terus berusaha dalam memahami materi dan tugas *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa Esa Unggul dalam Menghadapi Kelas *Online*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa dalam Menghadapi Kelas *Online* Universitas Esa Unggul Jakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat seberapa pentingnya penyesuaian akademik pada setiap individu.

2.) Manfaat Praktis

a.) Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru mengenai penyesuaian akademik mahasiswa kelas *online* Universitas Esa Unggul Jakarta.

b.) Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta menambah wawasan mahasiswa mengenai penyesuaian akademik pada mahasiswa kelas *online*. Universitas Esa Unggul Jakarta.

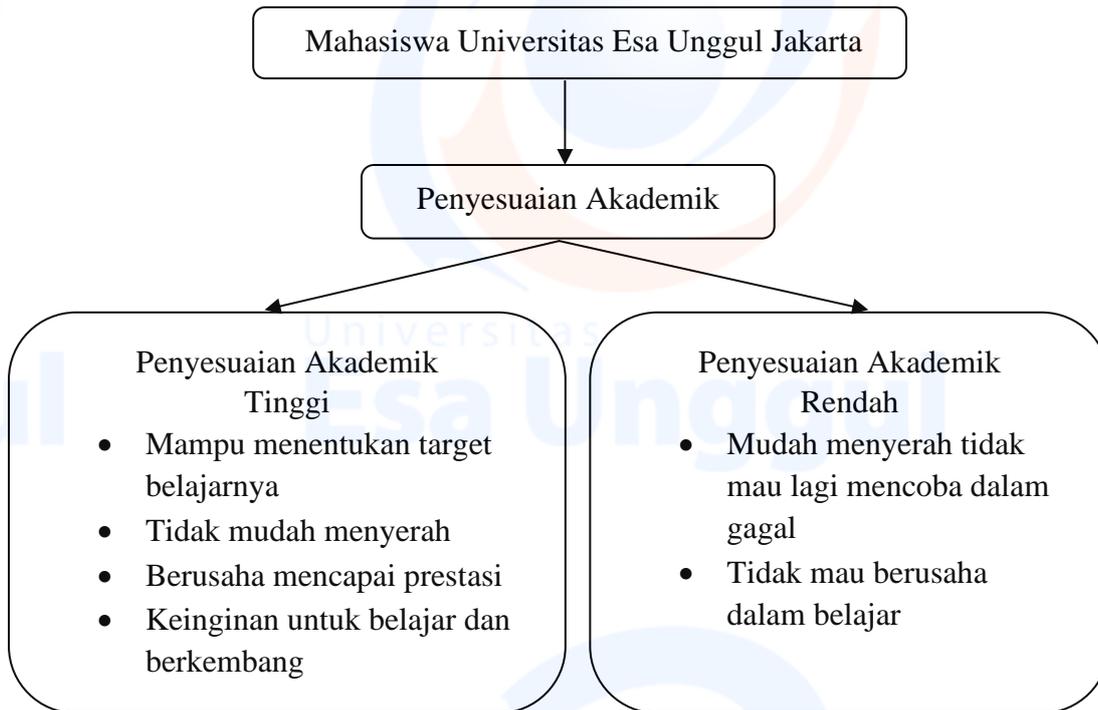
1.4 Kerangka Berfikir.

Dalam menempuh proses belajar di perguruan tinggi mahasiswa memiliki tuntutan yang harus dipenuhi baik dalam belajar maupun hal lainnya. Metode pembelajaran dan mengerjakan tugas mahasiswa Universitas Esa Unggul menggunakan sistem *Hybrid Learning* atau biasa disebut pembelajaran *online* sejak tahun 2006 lalu. yang hanya terdiri dari beberapa matakuliah saja. *Hybrid Learning* atau biasa disebut pembelajaran *online* yakni sebuah sistem yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan tatap muka Universitas Esa Unggul membuat kebijakan dimasa pademi *Covid-19* seluruh mata kuliah menjadi *online*.

Mahasiswa Pada dasarnya mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum yang diatur oleh Kampus Esa Unggul. Sedangkan Mahasiswa menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengharuskannya terbiasa mengatur mata kuliah secara mandiri. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk tetap menjalankan aktivitas perkuliahan meskipun dihadapi pada berbagai perubahan sistem pembelajaran. Sehingga Mahasiswa diharuskan untuk belajar secara mandiri, menonton video penjelasan dari dosen bersangkutan, mengisi forum diskusi dan mengumpulkan tugas, Pada sistem kelas *online* mahasiswa diberikan *deadline* untuk pengumpulan tugas dalam 1 minggu. Dan diduga banyak mahasiswa yang menjadi rendah penyesuaian akademiknya dalam belajarnya dikarenakan adanya beberapa hambatan yang dihadapi seperti keefektifan dalam pembelajaran berkurang karena tidak mendapat penjelasan secara langsung dari dosen, mahasiswa diharuskan mendapat akses internet setiap minggunya, dan sistem kelas *online* yang sering *error*. Sehingga tujuan mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus dan lulus di semua matakuliah *online* menjadi terhambat.

Mahasiswa dengan penyesuaian akademik yang tinggi maka ia tidak akan ada masalah untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mereka dapat mengatasi sistem pembelajaran yang baru walaupun ada masalah dalam pembelajaran. dan memiliki tujuan ingin lulus di semua matakuliah *online*. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki penyesuaian akademik yang rendah, tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tidak adanya keinginan untuk lulus di semua matakuliah *online* mereka akan mudah menyerah karena adanya masalah terbatasnya kuota internet dan sering *erornya system elearning*, akan merasa sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan bahkan tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelas *Online* Universitas Esa Unggul Jakarta dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

